

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan tugas negara sebagai wujud untuk memakmurkan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan pemanfaatan sumber daya yang ada. Namun, pembangunan yang dilakukan pemerintah Indonesia belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan masih menjadi problematika yang serius di dunia, tidak terkecuali negara Indonesia. Pencanangan oleh PBB dalam program *Millenium Development Goal's* (MDG's) bahwa tantangan terbesar yang dihadapi pemerintah pada abad 21 ini ialah kemiskinan. Didaulatkannya sebagai Negara Maju oleh Amerika Serikat pada awal Tahun 2020, ternyata tidak menutupi kondisi kemiskinan dan ketimpangan di Indonesia. Untuk menjadi tolak ukur kemiskinan itu bukan hanya hidup pada kekurangan pangan ataupun mempunyai tingkat pendapatan

rendah, tetapi melihat dari aspek pendidikan, kesehatan, adanya perlakuan yang adil di dalam hukum dan sebagainya.

Kemiskinan yang bersifat kompleks dan multidimensional yang mana memiliki kaitan dengan berbagai aspek mulai dari ekonomi, sosial, budaya dan aspek lainnya. Sehingga, diperlukannya upaya dan solusi yang bersifat multidimensional juga. Berbagai program kebijakan pemerintah sudah ditempuh namun sampai saat ini masih belum efektif dalam pengentasan kemiskinan. Hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya fenomena peningkatan angka kemiskinan penduduk Indonesia dari masa ke masa.

Dilansir melalui laman Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat bahwa jumlah penduduk miskin per maret 2021 mencapai 27,54 juta jiwa/orang. Namun, jumlah ini mengalami penurunan persentase hanya sedikit dari persentase per september 2020 yang berjumlah 0,01 juta jiwa/orang.¹ Meski mengalami penurunan, tidak semua daerah di Indonesia berada di atas garis kemiskinan seperti

¹<https://bps.go.id/pressrelease/2021/07/15/1843/persentase-penduduk-miskin-maret-2021-turun-menjadi-10-14-persen.html>

salah satunya provinsi Banten. Di Banten, persentase angka kemiskinan mengalami kenaikan per Maret 2021 sebanyak 6,66 persen, sehingga saat ini berjumlah 867 ribu orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di provinsi Banten cukup tinggi dan berada di atas rata-rata nasional. Selain itu, fakta media mencuat tersebarnya berita di masyarakat mengenai banyaknya penyerapan tenaga kerja asing yang masuk dan bekerja di Banten.² Sehingga hal ini menyebabkan rendahnya kesempatan kerja pada tenaga kerja lokal yang pada akhirnya memicu timbulnya kecemburuan sosial di masyarakat.

Hartomo dan Aziz mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator penyebab adanya kemiskinan, ialah sebagai berikut : 1) Pendidikan yang terlampau rendah; 2) Malas untuk bekerja; 3) Adanya keterbatasan SDA (Sumber Daya Alam); 4) Keterbatasan lapangan pekerjaan; 5) Keterbatasan pada modal dan 6) Beban keluarga.³ Keenam

² <https://www.radarbanten.co.id/154765-2/>

³ Ginanjar Rah Adi Fahmi, Sugeng Setyadi, dan Umayatu Suiro, "Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Provinsi Banten," *Jurnal Ekonomi-Qu* Vol 8, no. 2 (2018), h. 227–248.

indikator tersebut merupakan faktor penyebab timbulnya kemiskinan. Di provinsi Banten sendiri untuk kualitas pendidikan masih terbilang rendah, kurangnya motivasi untuk bekerja dan sulitnya mencari pekerjaan. Selain itu, untuk membuka usaha sendiripun tidak mampu karena keterbatasan pada modal. Sehingga, masih dikatakan minim untuk tingkat kesejahteraan di Banten.

Tabel 1. 1
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah,
September 2019-Maret 2020 di Provinsi Banten

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
<i>Perkotaan</i>			
September 2019	358,473	148,725	507,198
Maret 2020	374,474	153,303	527,777
Perubahan (%)	4,46	3,08	4,06
<i>Pedesaan</i>			
September 2019	323,479	110,445	433,925
Maret 2020	342,546	118,175	460,721

Perubahan (%)	5,89	7,00	6,18
<i>Perkotaan + Pedesaan</i>			
September 2019	347,368	137,728	485,096
Maret 2020	364,725	143,367	508,091
Perubahan (%)	5,00	4,09	4,74

*Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)
September 2019 dan Maret 2020*

Kesejahteraan dan peningkatan sosial bagi masyarakat miskin masih menjadi topik utama dalam agenda pemerintah. Kendati demikian, peran serta instansi turut andil dalam pengentasan kemiskinan. Dalam pandangan Yusuf Qardhawi ada beberapa cara penanggulangan kemiskinan, *pertama* adalah dengan bekerja. Dana zakat dikumpulkan untuk menciptakan industri yang pada saatnya akan menampung sejumlah mustahik untuk bekerja. *Kedua* adalah “jaminan sanak famili”, *ketiga* adalah jaminan negara. Cara

keempat dalam menanggulangi kemiskinan adalah melalui zakat.⁴

Sebagai negara yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, tentu mengetahui peran penting dari salah satu rukun Islam yaitu zakat. Seiring perkembangan digitalisasi memicu beralihnya akses menunaikan kewajiban dan kebaikan seperti berzakat, berinfaq, bersedekah dan wakaf. Sehingga hal tersebut mampu mendorong dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menunaikan kewajiban (seperti zakat) ataupun kebaikan (seperti infak dan sedekah). Dibuktikan dengan berdirinya lembaga-lembaga pengelolaan zakat baik yang dikelola pemerintah ataupun oleh masyarakat. Lembaga-lembaga tersebut didirikan dengan maksud untuk memudahkan masyarakat dalam menyalurkan zakat sehingga terjadinya pemerataan pendapatan secara profesional. Hal tersebut tentu akan berpengaruh positif untuk menanggulangi permasalahan sosial.

⁴ Muhammad Romi Setiadi, "Peran Amil Zakat Dalam Mengoptimalkan Zakat Produktif: Studi Analisis Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Bekasi," *Maslahah* Vol. 7, no. 1 (2016), h. 51

Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 yakni kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian zakat.⁵ BAZ (Badan Amil Zakat) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat) sebagai lembaga dan wadah penghimpunan dana zakat nasional. Potensi dana zakat di Indonesia cukup tinggi, diperkirakan mencapai 327,6 triliun Tahun 2021 ini. Untuk itu, Lembaga pengelola zakat harus meningkatkan jumlah muzakki karena sangat berpengaruh terhadap jumlah penerimaan zakat.

Dewasa ini muncul perkembangan yang cukup menarik ialah pengelolaan zakat secara profesional atau disebut dengan zakat produktif. Zakat produktif ialah zakat yang pengelolaannya dilakukan secara produktif, dengan memberikan modal usaha kepada penerima zakat yakni fakir dan miskin yang kemudian dikembangkan untuk memenuhi

⁵ Salsabila, "Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Basis Zakat Produktif Terhadap Perekonomian Mustahik (Studi Kasus : Program Kampung Ternak Kambing Produktif Baznas Gresik di Desa Kertosono Sidayu Gresik)" Vol 1, no. 2 (2020), h. 6

kebutuhan mereka di masa mendatang.⁶ Umumnya, zakat diberikan sebagai zakat konsumtif atau dengan pemberian dana langsung berupa uang santuan untuk kebutuhan pokok mustahik seperti kebutuhan makan, pakaian, biaya sekolah dan kebutuhan lainnya. Penyaluran zakat seperti ini kurang efektif membantu masyarakat untuk jangka waktu panjang, karena nilai manfaatnya bersifat instan atau langsung habis. Sedangkan zakat produktif merupakan zakat yang bersifat ganda atau terus menghasilkan, mengalami perputaran dan berkelanjutan. Adapun jenis model program dari zakat produktif yang saat ini menjadi *trand* dikalangan lembaga pengelolaan zakat salah satunya ialah pendayagunaan zakat dengan model pemberdayaan.

Kartasasmita mendefinisikan arti pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk upaya dalam peningkatan harkat serta martabat lapisan masyarakat dengan kondisi saat ini tidak mampu untuk lepas dari perangkat kemiskinan atau keterbelakangan. Dengan arti lain memberdayakan sebagai

⁶ Qodariah Barkah, *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*, Edisi Pertama. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), h. 170

sebuah proses guna memampukan dan memandirikan masyarakat. Proses pendayagunaan melalui program pemberdayaan ini sebagai inisiator penggerak untuk meningkatkan keterampilan dan etos kerja masyarakat. Melalui pemberdayaan tersebut, diharapkan masyarakat bisa terbebas dari kemiskinan yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam mewujudkan zakat yang produktif, LAZ (Lembaga Amil Zakat) Dompot Dhuafa Banten melaksanakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dinamakan dengan program DD Farm. Program ini tidak lain dilaksanakan dengan melihat potensi alam dan kondisi ekonomi masyarakat khususnya di kota Serang sebagai pusat pendirian LAZ Dompot Dhuafa Banten. Pembentukan program pemberdayaan ini sudah berlangsung 2 tahun yang lalu, pada tahun 2019. Program DD Farm sebagai program pendampingan sekaligus pembelajaran dalam beternak. Diharapkan hasil dari program ini, masyarakat bisa menciptakan pekerjaan mandiri khususnya mustahik serta

menjadikan masyarakat lebih berdaya dan mandiri secara finansial.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian dan mengkaji di LAZ (Lembaga Amil Zakat) Dompot Dhuafa Banten terkait program pemberdayaan DD Farm dan seberapa pengaruh terhadap pendapatan mustahik. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Program Pemberdayaan DD Farm Terhadap Pendapatan Peternak (Study Kasus Peternak LAZ Dompot Dhuafa Banten)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Permasalahan finansial yang terjadi di tengah masyarakat yang disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan, ketidaktersediaan modal untuk membangun usaha dan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah.

- 2) Pendapatan harian rendah, kebutuhan hidup yang tinggi serta kurangnya fasilitas usaha untuk mendukung ekonomi keluarga. Selain itu, minimnya motivasi dan mental SDM untuk membangun usaha.
- 3) Banyaknya penyerapan tenaga kerja asing di Banten, sehingga membuat kesempatan kerja untuk tenaga kerja lokal rendah.
- 4) Belum banyak program bantuan seperti program pemberdayaan yang bersifat simultan dan berkelanjutan. Kebanyakan hanya bantuan yang bersifat dana bantuan insentif dan nilai manfaatnya tidak untuk jangka waktu panjang. Sehingga masih belum efektif untuk membantu masyarakat miskin.
- 5) Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa Banten yang selain menjadi Pengelola Zakat Nasional juga sebagai lembaga inisiator penggerak keterampilan dan etos kerja masyarakat melalui program pemberdayaan.

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah pada ruang lingkup penelitian ini karena dimaksudkan agar lebih fokus dan menghindari jangkauan pembahasan yang terlalu luas sehingga mempermudah dalam menganalisis permasalahan. Oleh karena itu penulis membatasi permasalahan dalam penulisan ini yang menjadi objek dalam penelitian yakni, Mustahik Peternak Binaan LAZ Dompot Dhuafa Banten yang mengikuti program DD Farm, serta pendapatan peternak setelah bergabung dalam program DD Farm Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa Banten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh program pemberdayaan DD Farm terhadap pendapatan peternak binaan LAZ Dompot Dhuafa Banten?

2. Seberapa besar pengaruh Program Pemberdayaan DD Farm terhadap pendapatan peternak binaan LAZ Dompot Dhuafa Banten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat disusun tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Program Pemberdayaan DD Farm terhadap pendapatan peternak binaan LAZ Dompot Dhuafa Banten.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Program Pemberdayaan DD Farm terhadap pendapatan peternak binaan LAZ Dompot Dhuafa Banten.

F. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan membantu civitas akademik baik dalam

bentuk teori ataupun praktik serta menambah khazanah penelitian khususnya memperkaya model pemberdayaan. Di samping itu, diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai salah satu rujukan serta alat bantu untuk mengembangkan teori-teori mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis zakat produktif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- a) Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan ilmiah mengenai Pengaruh Program Pemberdayaan DD Farm Terhadap Pendapatan Peternak (Study Kasus Peternak LAZ Dompét Dhuafa Banten).
- b) Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan serta kemampuan dalam menganalisa secara ilmiah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Menjadi bahan rujukan dan memberi sumbangsih referensi untuk peneliti selanjutnya dalam

melakukan penelitian terkait dengan program pemberdayaan pada LAZ Dompot Dhuafa Banten sehingga diperoleh penelitian yang lebih baik. Penelitian ini nantinya diharapkan menjadi sumbangsih berkontribusi dalam pengembangan serta aplikasi teori pada penelitian selanjutnya di Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

c. Bagi Perguruan Tinggi

- a) Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan acuan, penambah khazanah literatur ilmu pengetahuan, referensi, serta bahan perbandingan penelitian sebagai penyumbang pemikiran-pemikiran terkait ekonomi, khususnya mengenai pengaruh program pemberdayaan terhadap tingkat pendapatan peternak mustahik binaan LAZ Dompot Dhuafa Banten.

d. Bagi Masyarakat

- a) Penelitian ini diharapkan menjadi penambah informasi kepada masyarakat serta sebagai tolak ukur dan gambaran kepada para masyarakat khususnya masyarakat Serang Banten mengenai program pemberdayaan berbasis zakat produktif ini, selain itu agar masyarakat melek dan paham akan manfaat serta kontribusi program pemberdayaan DD Farm ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pada tingkat pendapatannya.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis perlu menjelaskan beberapa definisi dan istilah terkait judul skripsi *“Pengaruh Program Pemberdayaan DD Farm Berbasis Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Peternak (Study Kasus Peternak LAZ Dompot Dhuafa Banten)”*

Problematika ekonomi yang terus terjadi mengangkat ke permukaan beberapa kelemahan dalam penyelenggaraan ekonomi nasional. Ketidakmerataan penyebaran dalam pelaksanaan pembangunan nasional menimbulkan terjadinya kesenjangan ekonomi baik antarwilayah, antardaerah, antara perkotaan dan pedesaan, bahkan antargolongan masyarakat. Hal tersebut bisa terlihat pada rentannya gejolak sosial masyarakat dan beberapa krisis ekonomi yang terjadi. Krisis ekonomi yang berkepanjangan dapat menambah deret persoalan yang menjerat yaitu kemiskinan.

Benyamin White mengemukakan pendapatnya mengenai kemiskinan adalah perbedaan tingkat kriteria kesejahteraan masyarakat.⁷ Tolak ukur tingkat kesejahteraan hidup masyarakat yaitu dengan a) adanya kenaikan pendapatan secara kuantitatif, b) kesehatan keluarga lebih baik secara kualitatif, 3) adanya investasi ekonomis keluarga seperti tabungan.⁸ Salah indikator satu yang paling dominan

⁷ Dillon H.S dan Hermanto, *Kemiskinan Di Negara Berkembang Masalah Krusial Global* (Jakarta: LP3ES, 1993), h. 10

⁸ Ali Imron, "Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim" *Jurnal* 6, No. I (2012), H. 30.

untuk mengukur sejahtera atau tidaknya masyarakat yaitu dari tingkat pendapatannya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat terdapat pada bab III Pendayagunaan di pasal 27 menjelaskan tentang:

- 1) Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
- 2) Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.
- 3) Ketentuan lebih lanjut mengenai pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Menteri.⁹

Berdasarkan Undang-undang diatas, maka dapat diartikan bahwa zakat didayagunaan sebagai usaha produktif dalam rangka untuk menanggulangi kemiskinan dan kualitas hidup umat, sehingga yang diperoleh dari hasil usaha tersebut sewaktu-waktu bisa meningkatkan pendapatannya. Karena pada prinsipnya tujuan daripada pendayagunaan adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat kaum miskin agar mampu

⁹ https://jatim.kemenag.go.id/file/file/Undangundang_bos_d1397464066.pdf diakses pada 20 Februari 2022 pukul 08.45 WIB

keluar dari belenggu kemiskinan dan menjadikan kualitas hidupnya lebih baik.

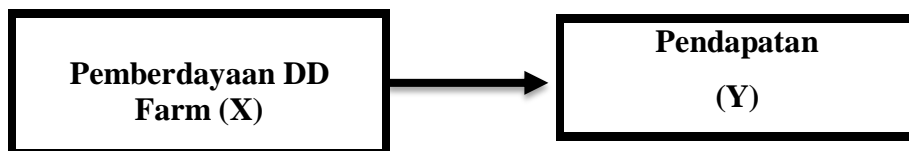
Didukung dengan teori menurut Mahyu Danil bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya: kesempatan kerja yang tersedia, kecakapan dan keahlian, motivasi dan modal.¹⁰ Sehingga, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilihat dari aspek pendapatan harus didukung dengan modal, keahlian, motivasi dan kesempatan kerja yang tersedia. Oleh karena itu, untuk mewujudkan hal tersebut dapat dilakukan dengan alternatif solusi ialah dengan pengadaan pemberdayaan.

Pemberdayaan dalam arti luas berarti berdaya atau kekuatan yaitu serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kualitas, keterampilan SDM khususnya masyarakat dhuafa yang mengalami masalah kemiskinan agar lebih berdaya. Sedangkan dalam arti sempit, yaitu didefinisikan dalam pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat

¹⁰ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi," *Journal konomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh* Vol. 4, no. No. 7 (2013), h. 9.

(LAZ) Dompot Dhuafa Banten. Lembaga ini merupakan lembaga penghimpun dana ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf) dengan pengadaan beberapa pilar program yang bertujuan untuk membantu masyarakat dhuafa secara ekonomi, sosial, pendidikan maupun kesehatan. Penyaluran dana ZISWAF melalui salah satu program pemberdayaan ekonomi masyarakat dinamakan DD Farm, dengan membentuk kelompok peternak masyarakat dhuafa untuk diberdayakan.

Pemberdayaan ini memanfaatkan aset tanah wakaf dengan pendayagunaan berbasis zakat produktif. Pendistribusian zakat saat ini berkembang yang awalnya bersifat konsumtif, kini menjadi sumber dana produktif yang mampu mendongkrak ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan. Sehingga, harapannya pemberdayaan ini dapat mengembangkan potensi masyarakat sehingga terciptalah peningkatan dan pemerataan pendapatan.

Gambar 1. 1**Diagram Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan gambar 1.1, penulis akan meneliti tentang bagaimana pengaruh program pemberdayaan DD terhadap Farm terhadap pendapatan peternak (Study kasus peternak LAZ Dompot Dhuafa Banten) dan seberapa besar pengaruhnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dibuat dan disusun agar menghasilkan penulisan yang baik dan mudah dipahami. Maka, sistematika pembahasan terbagi dalam bab-bab, antara lain sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab I ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan atau penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab II ini berisi tentang pembahasan mengenai teori-teori, istilah-istilah terkait pembahasan dalam penelitian yang digunakan sebagai landasan atau acuan penulisan. Pembahasan tersebut meliputi teori pemberdayaan, pendayagunaan zakat produktif melalui pemberdayaan, indikator pemberdayaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, indikator pendapatan, tinjauan hukum Islam dan tinjauan pustaka lainnya yang mampu membantu pemecahan masalah.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab III ini berisi pembahasan tentang metode yang digunakan untuk penelitian ini

meliputi : pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi variabel operasional, serta teknik analisis data.

BAB IV : Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab IV ini berisi tentang pembahasan dan hasil analisis data meliputi hasil analisis berdasarkan karakteristik dan juga analisis pengaruh variabel dalam penelitian yaitu pengaruh program pemberdayaan DD Farm terhadap pendapatan mustahik peternak binaan LAZ Dompot Dhuafa Banten.

BAB V : Penutup

Pada bab V ini, berisi uraikan kesimpulan dan penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta penutup dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN